

**PENGARUH AKTIVITAS BERMAIN PASIR TERHADAP KEMAMPUAN SOSIO-  
EMOSIONAL ANAK KELOMPOK B DI TK ANISSA BANGAH, GEDANGAN-SIDOARJO**

**Fika Indrianawati**

phica\_354kireina@yahoo.com

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

**Dr. Hj. Rachma Hasibuan, M. Kes**

rachmahasibuan@yahoo.com

**ABSTRAK**

Proses belajar seorang guru harus berusaha agar anak tidak mudah bosan dengan apa yang diajarkan di sekolah, prinsip bermain sambil belajar dapat kita gunakan dalam mempermudah penguasaan materi. Selain itu guru juga harus menguasai metode-metode mengajar berupa permainan adapun salah satu metode permainan yang dapat diterapkan adalah bermain pasir karena bermain pasir dilakukan secara berkelompok sehingga dapat melatih dan mengembangkan sosio-emosional anak. Kemampuan sosio-emosional anak di TK Anissa Bangah, Gedangan-Sidoarjo kurang berkembang dengan baik karena kegiatan di sekolah belum diterapkan secara berkelompok, meskipun penataan duduk anak sudah berkelompok, sehingga peneliti menerapkan kegiatan bermain pasir untuk mengembangkan kemampuan sosio-emosional sebab bermain pasir dilakukan secara berkelompok. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aktivitas bermain pasir terhadap kemampuan sosio-emosional anak di TK Anissa Bangah, Gedangan-Sidoarjo.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen khususnya *Pre Eksperiental Pretest-Posttest* Design. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah anak kelompok B yang berjumlah 15 anak di TK Anissa Bangah, Gedangan-Sidoarjo. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi dan menggunakan analisis data Uji Tanda / sign-test.

Hasil analisis data diperoleh dari penilaian *pre-test* 241 dan *post-test* 279. Jadi apabila  $X_{hit} > X_{tab}$  maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti ada pengaruh aktivitas bermain pasir terhadap kemampuan sosio - emosional anak kelompok B di TK Anissa Bangah, Gedangan - Sidoarjo. Kemampuan sosio - emosional anak kelompok B di TK Anissa Bangah, Gedangan - Sidoarjo mengalami peningkatan.

Kata kunci : Aktivitas Bermain Pasir, Sosio-Emosional, Anak Usia Dini

## ABSTRACT

The teacher must try hard to make the children not be bored easily facing what things are taught in the school. Learning through playing is a principle which can be used to master the learning materials easily. Besides that the teacher must master the learning method in the form of games. One of the games which can be applied is sand game. It is because sand game is conducted in group. Children's socio-emotional at Anissa Bangah Kindergarten, Gedangan-Sidoarjo is lack of a well development because the school activities has not been applied in groups although the chair arrangement has been put in a group. Therefore, the researcher applied applied the sand playing activity to develop children's socio-emotional because this game is conductes in groups. The purpose of this activity is to find the effect of sand game activity for the children's socio-emotional skill at B group of Anissa Bangah Kindergarten Gedangan-Sidoarjo..

This research is experimental research by using pre experimental pretest-posttest design. The population is 15 children of B group at Anissa Bangah kindergarten, Gedangan-Sidoarjo. This research uses observation and sign test is used to analyzed the data.

The result of pretest 241 and posttest 279. If  $X_{hit} > X_{tab}$ ,  $H_0$  will be rejected and  $H_a$  will be accepted. It means that there is an effect of sand game activity for the children's socio-emotional skill at B group of Anissa Bangah kindergarten Gedangan-Sidoarjo. Children's socio-emotional skill at B group of Anissa Bangah Kindergarten Gedangan-Sidoarjo is increased.

*Keywords: Sand Game Activity, Socio-Emotional, Young Learners*



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Di dalam pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional, yang menyebutkan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang ada di jalur pendidikan formal. Pendidikan Taman kanak-kanak adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan, jasmani dan rohani anak di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar bagi anak usia 4-6 tahun agar lebih siap mengikuti pendidikan selanjutnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah subyek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran, sehingga inti dari proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Dalam proses belajar seorang guru harus berusaha agar anak tidak mudah bosan dengan apa yang diajarkan di sekolah, prinsip bermain sambil belajar dapat kita gunakan dalam mempermudah penguasaan materi. Anak akan merasa senang jika diajak bermain, tetapi bermain disini dalam arti permainan yang dilakukan mengarah ke materi pembelajaran di TK (misalnya guru akan mengajarkan anak berhitung agar anak mudah memahaminya anak diajarkan berhitung melalui permainan menghitung benda ). Jadi dengan sendirinya anak sudah belajar meskipun melalui bermain dan anak dapat memahami apa yang disampaikan guru.

Selain menguasai metode-metode, guru juga harus menguasai berbagai teknik mengajar. Selama proses belajar berlangsung, guru juga harus memberikan pengamatan yang tepat agar proses belajar lancar sesuai yang diharapkan. Seperti kata Friederich Wilhelm Frobel ( dalam Soemiarti Patmonodewo, 2003:6 ), Frobel yakin betapa pentingnya belajar melalui bermain.

Guru dalam menanamkan pembelajaran bermain harus selalu memberikan arahan yang tepat sehingga anak bisa berkembang dengan baik.

Salah satu metodenya yaitu dengan bermain bak pasir karena bermain bak pasir dilakukan secara berkelompok sehingga dapat melatih dan mengembangkan sosio-emosional anak ( Nurjatmika Yusep. 2012:78 ).

Dengan bermain anak dapat mengembangkan berbagai aspek khususnya dalam aspek sosio-emosional.

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya yaitu Adakah pengaruh aktivitas bermain pasir terhadap kemampuan sosio-emosional anak di TK Anissa Bangah, Gedangan – Sidoarjo.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aktivitas bermain pasir terhadap kemampuan sosio-emosional anak di TK Anissa Bangah Gedangan - Sidoarjo.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif pada semua pihak. Berikut ini adalah manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara Teoritis hasil penelitian ini ditujukan untuk mengaplikasikan model pembelajaran bermain pasir di TK Anisaa Bangah Gedangan Kabupaten Sidoarjo untuk meningkatkan kualitas hasil belajar mengenai sosio-emosional dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada;Peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan apabila nanti terjun di dunia pendidikan dan sebagai refrensi lanjutan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis. Guru, penelitian ini dapat dimanfaatkan guru sebagai salah satu cara dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Orang Tua, dapat memanfaatkan penelitian ini untuk pembelajaran pada anak di rumah.

Pola permainan atau alat permainan merupakan salah satu alat untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Yang dimaksud stimulasi disini adalah perangsangan yang datangnya dari lingkungan di luar individu. Anak yang mendapatkan banyak stimulasi akan lebih cepat berkembang daripada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi ( Thobroni. 2011:39 ).

Menurut Montolulu (2005:7.13) menyatakan bahwa seorang guru perlu memahami dari kegiatan bermain pasir, agar dapat menjelaskan kepada orang tua anak yang sering tidak mengizinkan anaknya untuk bermain pasir tidak bermanfaat, bahkan dapat

menyebabkan sakit pada anak-anak, misalnya pasir mengenai mata atau masuk ke telinga.

Permainan pasir sangat bermanfaat bagi perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional anak menurut Montolalu (2005:7.13).

Menurut Loree (dalam Nurjatmika, Yusep, 2012:42) sosialisasi merupakan suatu proses dimana individu anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntunan kehidupan serta belajar bergaul dengan bertingkah laku seperti orang lain didalam lingkungan sosial.

Menurut Suryabrata (1990) emosi memainkan peranan penting dalam kehidupan begitu juga dalam perkembangan anak, kecerdasan emosional ditentukan oleh kecakapan di bidang emosi dan ini dapat dilatih dan ditingkatkan sejak dini secara terus-menerus dan bukan merupakan kecerdasan yang bersifat bawaan sejak lahir seperti kecerdasan intelektual, pelatihan kecerdasan dibidang emosional ini perlu dan penting dimulai pada masa kanak-kanak dan terus berlanjut dalam rentang perkembangan individu sehingga ia mampu melewati berbagai aspek kehidupan dengan sukses.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen khususnya Pre Eksperiental Pretest-Posttest Design. Karena penelitian ini untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, penelitian ini akan membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan ( *pretest* ) dengan keadaan setelah diberi perlakuan ( *posttest* ). Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui secara akurat.

Dalam penelitian ini akan meneliti adakah pengaruh aktivitas bermain pasir terhadap kemampuan sosio-emosional anak. Peneliti akan membandingkan kemampuan sosio-emosional anak sebelum diajak bermain pasir secara berkelompok dengan sesudah diajak bermain pasir. Jadi dalam penelitian ada *pretest-posttest* ( sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan ). Cara penerapan di TK kelompok B yaitu sebelumnya anak dibagi menjadi beberapa kelompok, untuk *pretest* ( sebelum diberi perlakuan ) kelompok-kelompok tersebut membuat bentuk bebas dengan menggunakan pasir setelah itu peneliti

menilai kemampuan sosio-emosionalnya setiap anak dari kelompok-kelompok tersebut sesuai instrument yang ada. Untuk *posttest* ( Sesudah diberi perlakuan ) peneliti memberi tema pada masing-masing kelompok misalnya kelompok 1 membuat menara, kelompok 2 membuat masjid, kelompok 3 membuat gedung, dan seterusnya. Dengan peneliti memberi tema, maka akan terlihat masing-masing anak kemampuan sosio-emosionalnya saat dia bekerjasama.

Penelitian ini merupakan penelitian *Pre Eksperiental Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini terdapat *pretest* ( sebelum diberi perlakuan ).

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



$O_1 \times O_2$

Gambar 1 desain *Pre Eksperiental Pretest-Posttest Design* ( Sugiyono, 2011:110-111 )

Keterangan:

O1= nilai pretest ( sebelum diberi perlakuan )

O2= nilai posttest ( sesudah diberi perlakuan )

Populasi dan Sampel: Populasi merupakan sesuatu yang seharusnya diteliti. Arikunto ( 2010:173 ) berpendapat bahwa “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah anak kelompok B jumlah populasi yaitu 15 anak di TK Anissa Bangah, Gedangan-Sidoarjo. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti ( Arikunto, 2010:174 ). Oleh karena itu pengambilan sampel harus mampu menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Pengambilan sampel pada penelitian ini secara Non Random dan menggunakan teknik Sampling Jenuh karena jumlah populasi yang akan digunakan relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau peneliti yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil ( Sugiyono, 2011:124-125 ).

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah aktivitas bermain pasir, sedangkan yang merupakan variabel terikat adalah kemampuan sosio-emosional anak. Aktivitas bermain pasir merupakan variabel bebas karena aktivitas bermain pasir menjadi sebab perubahan dari variabel terikat. Sementara kemampuan sosio-emosional merupakan variabel terikat karena menjadi akibat dari variabel bebas.

Definisi Operasional: Kegiatan Guru yaitu Guru menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan, Guru menyiapkan tema untuk diberikan kepada masing-masing kelompok,, Anak dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari 4-5 anak, Guru memberikan tema kepada masing-masing kelompok, Masing-masing kelompok membuat bangunan dari pasir sesuai tema yang telah diberikan oleh guru. Aktivitas Bermain Pasir: Membentuk suatu bangunan. Misalnya: Istana, Gedung, Masjid, Memindahkan pasir dengan menggunakan tangan secara estafet, Memasukkan pasir kedalam botol plastik mineral yang telah dilubangi disekitar-sekitarnya.

### Instrumen Penelitian Kemampuan Sosio-Emosional

Lingkup Perkembangan	Kompetensi/Sub kompetensi	Indikator
Sosio-Emosional	1. Bersikap Kooperatif dengan Teman	Dapat Melaksanakan tugas kelompok
	2. Mengekspresikan Emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada ( senang, sedih, antusias, dsb )	Sabar Menunggu Giliran
	3. Memahami peraturan dan disiplin	Mentaati Peraturan

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, sistematis sehingga lebih mudah diolah ( Arikunto, 2010:203 ). Dalam

penelitian ini, pengembangan instrumen penelitian meliputi: Konstruksi Instrumen Penilaian, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan sosio-emosional. Dalam penelitian tentang kerjasama anak dalam bermain pasir kelompok B di TK Anissa Bangah-Gedangan, jenis penilaian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode observasi yang alat penilaiannya menggunakan lembar observasi. Agar instrumen dapat digunakan dengan tepat, peneliti perlu menyusun sebuah rancangan penyusunan instrumen yang dikenal dengan istilah "kisi-kisi". Salah satu manfaat dari kisi-kisi instrumen menurut Arikunto ( 2010:205 ), yaitu dengan adanya kisi-kisi maka peneliti akan mendapatkan kemudahan dalam menyusun instrumen dan dapat juga berfungsi sebagai peta perjalanan dari aspek yang akan dikumpulkan datanya, darimana data itu diambil dan dengan apa pula data tersebut diambil.

Ketentuan Penilaian, dalam penelitian ini, untuk peneliti memberikan skor kepada anak-anak yang akan diteliti kemampuan sosio-emosionalnya. Adapun kriteria penilaian yang akan digunakan sebagai berikut:

Tabel 2 Ketentuan Penilaian Instrumen Penelitian

SKOR	Ketentuan
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

( Sumber: Sugiyono, 2010: 93 )

Instrumen pada penelitian ini akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka instrumen ini memiliki skala. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan rating scale yang digunakan untuk data mentah yang berupa angka dan lebih fleksibel untuk mengukur proses kegiatan dalam sebuah pembelajaran dengan metode observasi ( Sugiyono, 2010: 93 ).

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument ( Arikunto, 2010:211 ). Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Ada tiga macam validitas yang sesuai dengan pengujiannya,

yaitu: Pengujian Validitas Konstrak ( Construct Validity ). Untuk menguji validitas konstrak, dapat digunakan pendapat dari ahli ( judgment experts ). Dalam hal ini setelah instruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli ( bisa melalui dosen pembimbing ataupun dosen yang telah ditunjuk sebagai validator ). Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Mungkin para ahli akan memberikan keputusan : instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total ( Sugiyono, 2011:177 ).

Pengujian Validitas Isi ( Content Validity ), Untuk instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan” ( Sugiyon, 2011:182 ). Pengujian Validitas Eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan ( untuk mencari kesamaan ) antara criteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan” ( Sugiyono, 2011:183 ).

Reabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen memiliki derajat konsistensi dan kestabilan data atau temuan. Yang mana apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. ( Sugiyono, 2011:173 ).

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara: Eksternal, secara eksternal pengujian realibitas dapat dilakukan dengan :Test-retest, instrumen penelitian yang realibitasnya diuji dengan test-retest dilakukan dengan cara mencoba instrumen beberapa kali pada responden” ( Sugiyono, 2011:184 ), Ekuivalen: instrumen yang ekuivalen adalah pertanyaan yang secara bahasa berbeda, tetapi maksudnya sama” ( Sugiyono, 2011:184 ), Gabungan: Pengujian realibilitas ini dilakukan dengan cara mencobakan dua instrumen yang equivalent itu beberapa kali, ke responden yang sama” ( Sugiyono, 2011:184 ), Internal: Secara internal pengujian realibitas dapat diuji dengan berbagai jenis teknik salah satunya yaitu menggunakan Rumus H. J. X. Fernandes

$$KK = \frac{2S}{(N_1 + N_2)}$$

Keterangan :  
 KK : Koefisien kesepakatan  
 S : Sepakat, jumlah kode yang sama untuk kode yang sama  
 N1 : Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat I  
 N2 : Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II  
 ( Arikunto, 2010:244 )

Penelitian ini menggunakan teknik observasi, karena teknik observasi mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain” ( Sugiyono, 2011:203 )

Sutrisno Hadi ( 1986 ) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologi. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data peneliti menggunakan non participant observation (observasi non partisipan) yaitu peneliti tidak ikut langsung, tidak terlibat langsung dan tidak merasakan suka duka dalam kegiatan yang dialami oleh anak-anak kelompok B di TK Anissa Bangah, Gedangan - Sidoarjo, akan tetapi peneliti hanya mengamati saja kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak tersebut ( Sugiyono, 2011:204 )

Penelitian ini menggunakan analisis data Uji Tanda / sign-test, karena dilihat data skalanya menggunakan ordinal ( Sugiyono, 2011:212 ) untuk melihat perbedaan pengaruh aktivitas bermain pasir terhadap kemampuan sosio-emosional antara sebelum perlakuan dan setelah perlakuan.

Rumus Uji Tanda:

$$X^2_{hitung} = \frac{(|n_1 - n_2| - 1)}{n_1 + n_2}$$

Keterangan :  
 n1 = jumlah tanda +  
 n2 = jumlah tanda -

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pengumpulan data selesai dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data nilai hasil pengamatan kemampuan sosio-emosional anak usia dini kelompok B TK Anissa Bangah, Gedangan-Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan subyek seluruh peserta didik dalam satu kelompok yaitu anak usia dini kelompok B yang

berjumlah 15 anak yang kemampuan sosio-emosionalnya dalam hal bekerja sama dengan teman, ketika mengerjakan tugas tidak bertengkar, dapat menyelesaikan tugas sesuai tugasnya masing-masing, sabar menunggu giliran, mentaati peraturan masih kurang dan perlu dikembangkan lagi. Adapun data-data yang telah terkumpul adalah data sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*post test*). Berikut ini adalah penyajian data sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Adapun langkah-langkah penyajian data yang ditempuh peneliti adalah pendataan data sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan setelah itu mencari beda antara data sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.

Hasil yang diperoleh dari penilaian *pre-test* (sebelum perlakuan) dan *post-test* (sesudah perlakuan) berupa nilai dianalisis menggunakan uji statistik. Hasil nilai yang diperoleh berupa data ordinal, kemudian dianalisis menggunakan uji tanda (*Sign-test*). Analisis ini diperoleh dengan  $X_{hit} = 6,23$ , dan  $X_{tab} = 3,841$ . Apabila  $X_{hit} > X_{tab}$  maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan aktivitas bermain pasir terhadap kemampuan sosio – emosional anak kelompok B di TK Anissa Bangah, Gedangan - Sidoarjo.

Kemampuan sosio - emosional anak kelompok B di TK Anissa Bangah, Gedangan - Sidoarjo mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai dalam kemampuan sosio - emosional anak. Akan tetapi setiap anak mengalami peningkatan nilai yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan tingkat berinteraksi dan ke emosional pada anak berbeda-beda.

#### Data hasil observasi sebelum perlakuan (Pre-Test)

Data ini diperoleh dari hasil observasi sebelum perlakuan (*Pre-Test*)

**Tabel 3**  
**Hasil Pretest (sebelum diberi perlakuan)**  
**Kemampuan Sosio - Emosional Anak**  
**Kelompok B di TK Anissa Bangah,**  
**Gedangan – Sidoarjo**

N O	Subyek	Nilai Setiap Item							Nilai <i>Pretest</i> (sebelum diberi perlakuan)
		1	2	3	4	5	6	7	
1	NND	1	2	1	2	2	2	2	12
2	IBR	1	1	2	1	1	2	1	9
3	FRDHN	1	1	1	1	1	2	1	8
4	RSY	2	2	1	1	2	3	2	13
5	RHM	2	2	1	2	3	2	3	15
6	ADT	3	2	4	3	2	2	3	19
7	RDT	4	3	3	2	2	1	3	18
8	WSN	3	3	4	2	3	2	1	18
9	ARL	4	3	3	2	1	2	3	18
10	KHLS	4	2	3	1	1	3	3	17
11	ENSHN	3	3	2	3	3	3	2	19
12	KML	2	3	2	3	3	3	2	18
13	NLA	3	3	2	3	3	3	3	20
14	HFZ	4	2	3	3	3	3	3	21
15	FRL	2	3	1	3	3	3	1	16
Jumlah nilai									241

**Data hasil observasi setelah perlakuan ( *post-test* )**

Setelah subyek penelitian mendapatkan perlakuan ( *pre-test* ) berupa bermain pasir, maka selanjutnya dilakukan pengambilan data hasil observasi setelah perlakuan ( *post-test* ) kemampuan sosio-emosional anak usia dini kelompok B di TK Anissa Bangah Gedangan Sidoarjo.

**Tabel 4**  
**Hasil Posttest (setelah diberi perlakuan)**  
**Penerapan Aktivitas Bermain Pasir**  
**Terhadap Kemampuan Sosio - Emosional**  
**Anak Kelompok B di TK Anissa Bangah,**  
**Gedangan – Sidoarjo**

N O	Subyek	Nilai Setiap Item							Nilai Posttest (sesudah diberi perlakuan)
		1	2	3	4	5	6	7	
1	NND	1	2	1	2	2	2	2	12
2	IBR	1	1	2	1	1	2	1	9
3	FRDHN	1	1	1	1	1	1	1	7
4	RSY	3	3	2	2	2	4	3	19
5	RHM	3	3	1	3	3	3	3	19
6	ADT	4	3	4	3	3	3	3	23
7	RDT	4	4	3	3	3	2	3	22
8	WSN	4	4	4	3	3	2	2	22
9	ARL	4	4	3	3	2	3	4	23
10	KHLS	4	3	3	2	2	4	3	21
11	ENSHN	3	3	3	4	3	4	2	22
12	KML	2	4	2	4	3	3	3	21

13	NLA	3	4	3	4	4	3	4	25
14	HFZ	4	2	2	2	2	2	2	16
15	FRL	2	4	2	3	3	3	1	18
Jumlah nilai									279

**Tabel 5 Rekapitan Hasil Observasi Pretest dan Posttest Penerapan Aktivitas Bermain Pasir Terhadap Kemampuan Sosio-Emosional Anak Kelompok B di TK Anissa Bangah, Gedangan-Sidoarjo**

NO	Subyek	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	NND	12	12
2	IBR	9	9
3	FRDHN	8	7
4	RSY	13	19
5	RHM	15	19
6	ADT	19	23
7	RDT	18	22
8	WSN	18	22
9	ARL	18	23
10	KHLS	17	21
11	ENSHN	19	22
12	KML	18	21
13	NLA	20	25
14	HFZ	21	16
15	FRL	16	18
<b>Jumlah</b>		<b>241</b>	<b>279</b>

**PENUTUP**  
**Simpulan**



Hasil analisis data dengan menggunakan uji tanda (*Sign-test*) yaitu  $X_{hit}$ : 6,23, dan  $X_{tab}$ : 3,841 menunjukkan ada pengaruh yang signifikan aktivitas bermain pasir dengan kegiatan membentuk suatu bangunan (istana, gedung, dan masjid), memindahkan pasir dengan menggunakan tangan secara estafet, memasukkan pasir kedalam botol plastik mineral yang telah dilubangi disekitar-sekitarnya terhadap kemampuan sosio – emosional dengan aspek dapat melaksanakan tugas kelompok, sabar menunggu giliran, mentaati aturan permainan kelompok B di TK Anissa Bangah, Gedangan – Sidoarjo.

#### **Saran**

Berdasarkan simpulan diatas, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain adalah Bagi Guru: dengan adanya bukti bahwa aktivitas bermain pasir berpengaruh terhadap kemampuan sosio - emosional anak khususnya dalam perkembangan berinteraksi dan bekerja sama, maka diharapkan guru dapat menggunakan media ini untuk mengatasi masalah kemampuan sosio - emosional anak khususnya dalam hal perkembangan berinteraksi dan bekerja sama. Bagi peneliti lain: penerapan aktivitas bermain pasir terhadap kemampuan sosio - emosional anak kelompok B di TK Anissa Bangah, Gedangan - Sidoarjo dapat dipakai sebagai acuan penelitian awal dalam bermain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2010: *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta  
Arisandi, Deni. 2011: *Perkembangan Sosial Anak Taman Kanak-Kanak*, (<http://arisandi.com/?p=1020>)  
Azzet, Muhaimin, Akhmad. 2010: *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, Jogjakarta: Kata Hati  
Goleman.D. 1999. *Working with Emotional Questions*. Jakarta: Gramedia  
Hartati, Utami, Widada, Tri. 2012: *Aneka Permainan Seru Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Diantar  
Hurlock. 1993. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga Press.  
Hurlock. 1995. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga Press

Monks, Knoers, Siti Rahayu. 1991. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press  
Montolalu, dkk. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka  
Nurjtmika, Yusep. 2012: *Ragam Aktivitas Harian Untuk TK*, Yogyakarta: Diva Press  
Nuryanti, Lusi. 2008: *Psikologi Anak*. Klaten: Indeks  
Riduan, Sunarto. 2011: *Pengantar Statistik*, Bandung: Alfabeta  
Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press  
Sugiyono. 2012: *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta  
Thobroni, Mumtaz, Fairuzul. 2011: *Mendongkrak Kecerdasan Anak Melalui Bermain dan Permainan*, Jogjakarta: Kata Hati

